

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 7 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Motivasi Anggota Terhadap Partisipasi Anggota di Koperasi Pegawai Perkebunan(KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat

Indah Dwi Amanda, Reni Respita, Serli Diovani Teza, Dessyta Gumanti

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti, indahdwiamanda0105@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti, renirespita35@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti, serlidiovaniteza@gmail.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Ekasakti, dessytsays@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian mengetahui pengaruh pengetahuan perkoperasian dan motivasi terhadap partisipasi anggota Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 78 orang yaitu seluruh pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat yang diambil secara total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan perkoperasian (X1) terhadap partisipasi anggota Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,268 dengan $t_{hitung} 2,239 > t_{tabel} 1,992$ dan nilai (sig 0,028 < 0,05), terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi anggota (X2) terhadap partisipasi anggota Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi sebesar 0,218 dengan $t_{hitung} 2,643 > t_{tabel} 1,992$ dan nilai (sig 0,010 < 0,05) dan terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan perkoperasian dan motivasi anggota terhadap partisipasi anggota Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $6,671 > 3,97$ dan nilai sig 0,002 < 0,05.

Keywords: Pengetahuan, Perkoperasian, Motivasi, Partisipasi

© 2023 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Koperasi adalah badan hukum yang berdasarkan atas asas kekeluargaan yang anggotanya terdiri dari orang perorangan atau badan hukum dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya (Undang-undang perkoperasian No. 25 Tahun

1992 pasal 1). Koperasi merupakan badan usaha yang dikelola dari, oleh dan untuk anggotanya sendiri, maka pertumbuhan dan perkembangan koperasi tersebut tidak terlepas dari unsur partisipasi aktif anggota dalam meningkatkan kemajuan koperasi. Partisipasi anggota ini diwujudkan dalam bentuk

pencurahan pendapat dan pikiran dalam pengambilan keputusan, dalam pengawasan, kehadiran dan keaktifan dalam rapat anggota, pemberian kontribusi modal keuangan, serta pemanfaatan pelayanan yang diberikan oleh koperasi. Koperasi didirikan oleh sekurang-kurangnya 20 orang yang memiliki tujuan ekonomi bersama untuk memajukan kesejahteraan anggota dan berperan sebagai anggota inti koperasi.

Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu koperasi khusus pegawai yang ada di kota Padang. Koperasi Pegawai Perkebunan mulai berdiri pada 24 September 1997 yang berbadan hukum No.43/PAD/KWK.3/IX/1997, beralamat di JL. Rasuna Said No.77 padang, dengan jumlah anggota sebanyak 78 orang. Koperasi Pegawai Dinas Perkebunan mempunyai visi yaitu mewujudkan koperasi yang sehat dan amanah serta memberi pelayanan terbaik kepada anggota, sedangkan misinya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota, mengembangkan amanah anggota, mengembangkan peran serta anggota koperasi dengan prinsip saling menguntungkan, dan mengembangkan hubungan kerjasama saling menguntungkan dengan pihak lain untuk mendukung kegiatan usaha koperasi. Jenis usaha yang ada pada Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP- BUN) Provinsi Sumatera Barat yaitu mempunyai kegiatan pokok mengelola simpanan anggota dan menyalurkan pinjaman pada anggota dan kegiatan penunjang yaitu usaha rental mobil dan unit usaha perdagangan umum.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 April 2021 yang dilakukan dengan salah satu pengurus koperasi, dalam hal partisipasi anggota di Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) dalam hal permodalan tergolong kurang baik, hal ini bisa di tunjukan dari kondisi anggota yang tidak disiplin dalam membayar simpanan wajib dan simpanan khusus. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan yang wajib dibayar anggota kepada koperasi dalam waktu tertentu (UU No. 25 Tahun 1992).

Kurangnya kesadaran anggota dalam menyetor simpanan wajib dan simpanan pokok ke koperasi mengidentifikasi lemahnya partisipasi dari para anggota koperasi Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat.

Berikut tabel data perkembangan

modal Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat dihitung dari tahun 2016-2020:

1.
Tabel
Perkembangan Modal Koperasi Perkebunan dari Tahun 2016 s/d 2020

No	Uraian	Tahun 2016 (RP)	Tahun 2017 (RP)	Tahun 2018 (RP)	Tahun 2019 (RP)	Tahun 2020 (RP)
1	Simpanan	730.000	650.000	520.000	470.000	390.000
2	Simpanan	1.844.003.200	1.878.118.400	1.664.337.400	1.618.174.900	1.480.817.900
3	Simpanan	5.527.849	1.904.508	1.929.946,68	1.754.952,52	1.750.095.44
4	Simpanan	273.043.734	232.071.010	174.689.171,89	159.204.881,60	140.441.726,83

Sumber: Laporan Pertanggung jawaban Pengurus (KOP-BUN) tahun 2016-2020

Dilihat dari tabel di atas terjadi penurunan modal yang berbeda-beda, dimulai dari simpanan pokok yang mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2016 berjumlah 730.000 dan pada tahun 2020 menurun mencapai 390.000, sedangkan pada simpanan wajib tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan berjumlah 1.878.118.400 dibandingkan tahun sebelumnya, akan tetapi ditahun 2020 terjadi penurunan mencapai 1.480.817.900. Kemudian pada simpanan sukarela di tahun 2016 ke 2017 terjadi penurunan yang signifikan dari 5.527.849 menurun menjadi 1.904.508 dan pada 2020 mencapai 1.750.095.44.

Serta pada simpanan khusus dimana tahun 2016 berjumlah 273.043.734 menurun di tahun 2020 menjadi 140.441.726,83. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya partisipasi anggota dalam hal permodalan, dan juga adanya anggota yang berhenti/mengundurkan diri pada koperasi tersebut. Dalam hubungan ini perlu kesadaran tinggi dari para anggotanya agar secara rutin menyimpan modal di koperasi, baik simpanan pokok, simpanan wajib, maupun simpanan sukarela (Sudarsono dan Edilius, 2004:20).

Dalam hal keanggotaan pada Koperasi Perkebunan (KOP-BUN) juga mengalami penurunan jumlah anggota dari tahun ke tahun. Terjadinya penurunan jumlah anggota dari tahun ke tahun, disebabkan banyak anggota yang berhenti/mengundurkan diri umumnya karena telah memasuki masa pensiun

dan pindah ke instansi lain. Hal ini bisa menjadi permasalahan yang serius bagi Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP- BUN) Provinsi Sumatera Barat.

Selain dalam hal permodalan dan jumlah anggota, partisipasi anggota dalam menggunakan jasa melalui koperasi masih belum optimal, hal ini dapat dilihat dari data pendapatan Koperasi Perkebunan (KOP-BUN). Dengan banyaknya toko yang ada di sekitar rumah, memudahkan anggota untuk membeli kebutuhan tanpa harus berbelanja ke koperasi. Terjadi penurunan pendapatan di beberapa unit usaha dari tahun ke tahun yaitu pada usaha simpan pinjam dan pembibitan kelapa sawit dimana pada usaha tersebut terjadi penurunan pendapatan yang cukup drastis pada usaha simpan pinjam di tahun 2020 penurunan mencapai 182.850.000 sedangkan pada pembibitan kelapa sawit pendapatan tahun 2018 mencapai 0. Kemudian unit usaha perdagangan umum dan usaha fotocopy setiap tahunnya pendapatannya selalu berubah-ubah, pada usaha perdagangan umum pendapatan tertinggi ditahun 2016 sebanyak 19.495.209 dan yang terendah pada 2019 hanya 955.400, sedangkan pada usaha rental mobil pendapatan tertinggi di tahun 2017 sebanyak 39.800.000 dan yang terendah ditahun 2020 menurun mencapai 17.900.000.

Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah pengetahuan. Anggota koperasi akan berpartisipasi aktif apabila anggota tersebut mempunyai pengetahuan perkoperasian. Hal ini senada dengan pendapat Anoraga dan Widiyanti (2007:113) bahwa untuk mengusahakan anggota agar berpartisipasi aktif harus memiliki pengetahuan tentang koperasi yakni mengetahui apa yang menjadi tujuan koperasi, kegiatan apa saja yang harus dilakukan, bilamana usaha dimulai dan selesai, apa kegiatan yang akan dilaksanakan serta apa hak yang dapat dilaksanakan oleh anggota koperasi.

Pengetahuan dalam berkoperasi bertujuan untuk memberikan pengertian dan kesadaran berkoperasi di kalangan anggota pada umumnya (termasuk pengurus, badan pengawas, dan sebagainya). Melalui pengetahuan yang baik tentang koperasi maka dapat diharapkan koperasi dapat melaksanakan fungsinya dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya

dengan pengetahuan perkoperasian yang dimiliki anggota. Pengetahuan perkoperasian yang dimiliki oleh anggota koperasi menjadikan anggota koperasi aktif dalam berpartisipasi. Partisipasi aktif anggota koperasi menjadikan usaha koperasi akan maju dan berkembang sehingga tercapai keberhasilan koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dalam hal pengetahuan perkoperasian beberapa anggota dikatakan sudah cukup baik. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara kepada beberapa anggota yang ditemui di setiap unit usaha koperasi anggota sudah cukup baik dalam memahami pengetahuan perkoperasian anggota seperti pemahaman tentang koperasi, tujuan masuk menjadi anggota di koperasi, namun tidak semuanya anggota memiliki pengetahuan mendasar tentang perkoperasian menjadi salah satu yang menyebabkan tingkat partisipasi anggota tidak maksimal. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang di sampaikan oleh salah satu pengurus koperasi terkait masih banyak nya anggota yang tidak mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi, seperti masih ada anggota yang tidak membayar simpanan pokok dan simpanan wajib, masih terdapat anggota koperasi yang sering tidak menghadiri rapat yang diadakan koperasi, serta masih banyaknya anggota yang tidak memanfaatkan setiap unit usaha, minimnya pengetahuan perkoperasian membuat anggota tidak melaksanakan kewajibannya sebagai anggota koperasi.

Selain permasalahan pengetahuan perkoperasian yang dirasa belum maksimal, permasalahan lain adalah kurangnya motivasi anggota untuk berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan koperasi. Kurangnya partisipasi anggota juga disebabkan dari rendahnya motivasi berkoperasi, sebagai akibat dari kurangnya pemahaman dan pengetahuan anggota terhadap koperasi (Nurhalim, 2011:42), sedangkan menurut Danim (2004:2) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Pemberian motivasi berarti memberikan kesempatan pada anggota

untuk mampu mengembangkan kemampuannya dan merupakan dorongan semaksimal mungkin anggota untuk berbuat atau memproduksi, dengan begitu kinerja anggota akan lebih baik bila dibandingkan tanpa pemberian motivasi satupun pada suatu koperasi.

Kemampuan yang dimiliki oleh koperasi bukan hanya dalam permodalan saja atau peningkatan SHU, tetapi juga dibutuhkan partisipasi aktif dari para anggota sehingga hal ini dapat menopang sekaligus sebagai langkah pasti untuk dapat meningkatkan usaha dari koperasi. Anggota di dalam koperasi memiliki peran yang luar biasa daripada badan usaha lain, hal ini dikarenakan anggota koperasi merupakan pemilik sebuah koperasi jadi maju atau mundurnya koperasi tergantung para anggotanya untuk membangun atau mengembangkan dari usaha koperasi.

Dengan demikian motivasi merupakan kebutuhan untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya, selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik. Motivasi merupakan suatu kebutuhan untuk memberikan partisipasi yang tinggi. Individu dengan motivasi yang tinggi akan mengerjakan sesuatu yang optimal karena mengharapkan hasil yang lebih baik.

Motivasi anggota pada Koperasi Perkebunan Provinsi Sumatera Barat masih terlihat belum optimal dimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengurus koperasi, motivasi anggota dalam dorongan pemenuhan kebutuhan masih berada pada kategori rendah seperti kesediaan anggota berbelanja di toko koperasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan, dan masih kurangnya anggota dalam memanfaatkan layanan anggota di koperasi, hal tersebut membuat usaha-usaha dalam koperasi tidak berjalan dengan lancar.

Berdasarkan latar belakang dan observasi maka penulis tertarik meneliti tentang

“Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Motivasi Anggota terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai

Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi masalah yang ada pada Koperasi Perkebunan sebagai berikut:

1. Modal di koperasi dari tahun ke tahun mengalami penurunan
2. Terjadinya penurunan anggota dari tahun ke tahun
3. Kurangnya partisipasi anggota dalam menggunakan unit usaha koperasi
4. Pendapatan di beberapa unit usaha dari tahun ke tahun mengalami penurunan
5. Hanya beberapa anggota yang memahami mengenai pengetahuan perkoperasian
6. Minimnya pengetahuan perkoperasian anggota dan informasi mengenai koperasi
7. Motivasi anggota dalam menjalankan hak dan kewajibannya masih terlihat belum optimal
8. Kurangnya kesadaran dan kemauan anggota terlibat dalam setiap kegiatan membuat usaha-usaha dalam koperasi tidak berjalan dengan lancar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi anggota terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat?
3. Seberapa besar pengaruh pengetahuan perkoperasian dan motivasi anggota terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat?

II RESEARCH METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP- BUN) Provinsi Sumatera Barat, khususnya anggota Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan September 2021.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada anggota Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP- BUN) Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah 78 anggota.

Sampel dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP- BUN) Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah sebanyak 78 orang. Dalam penentuan sampel penelitian ini menggunakan Teknik *Total Sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Tes

Menurut Arikunto (2002:127) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Pada penelitian ini tes yang digunakan adalah tes intelegensi yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan berbagai tugas kepada orang yang akan diukur intelegensinya. Penetapan skor instrumen tes adalah 1 untuk nilai benar dan 0 untuk nilai salah. Untuk pengetahuan perkoperasian menggunakan soal pilihan ganda.

2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi, 2006:151). Peneliti

menggunakan metode kuisioner dengan pertimbangan sebagai berikut:

a. Metode yang praktis, karena dalam waktu singkat dapat memperoleh data yang banyak.

b. Metode yang ekonomis terutama dalam segi tenaga, sedikit tenaga yang diperlukan.

c. Anggota dapat menjawab dengan terbuka atau leluasa, tidak dipengaruhi oleh teman- temannya yang lain.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali sumber tertulis yang lalu baik berupa angka atau keterangan (tulisan, paper, tempet dan kertas atau orang) (Arikunto, 2006:158). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data mengenai partisipasi anggota Koperasi Perkebunan (KOP- BUN) Provinsi Sumatera Barat yang berasal dari laporan keanggotaan

Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP- BUN), selain itu juga untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan kegiatan unit usaha koperasi, sejarah berdirinya Koperasi Pegawai Perkebunan serta laporan pertanggung jawaban koperasi tahun 2016 sampai 2020 dari Koperasi Pegawai Perkebunan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

Persamaan : $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$

Uji Hipotesa

a. Uji t

Untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji t. Uji t merupakan uji

III RESULTS AND DISCUSSION

Statistik yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F adalah bagian uji statistik yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak (simultan). Dalam melakukan estimasi data maka digunakan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5% (0,05).

c. Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi (R²) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel dependen, di uji dengan menggunakan statistik pada program SPSS.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	28.17	3.246		8.68	.00
Pengetahuan perkoperasian	.268	.120	.239	2.239	.028
Motivasi	.218	.082	.283	2.64	.01

a. Dependent Variable: Partisipasi anggota (Y)

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 24.0(2021)

Dari data di atas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 28,173 + 0,268 X_1 + 0,218 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat

sebesar 28,173, yang berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel pengetahuan perkoperasian dan motivasi anggota maka partisipasi anggota telah mencapai 28,173. diambil kesimpulan bahwa :

1. Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta
2. Koefisien regresi variabel pengetahuan perkoperasian (X1) sebesar 0,268. Hal ini berarti apabila nilai pengetahuan

perkoperasian meningkat sebesar satu satuan maka partisipasi anggota akan meningkat sebesar

0,268 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

3. Koefisien regresi variabel motivasi anggota (X2) sebesar

0,218. Hal ini berarti apabila nilai motivasi anggota meningkat sebesar satu satuan maka partisipasi anggota akan meningkat sebesar 0,218 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Tabel 3. Hasil Uji t

Dari tabel 3 dapat dilihat pengaruh variabel bebas yang mempengaruhi partisipasi anggota (Y) adalah:

1. Hipotesis 1, terdapat pengaruh antara pengetahuan perkoperasian (X1) terhadap partisipasi anggota (Y). Diperoleh pengetahuan perkoperasian (X1) dengan nilai t_{hitung} 2,239 > t_{tabel} 1,992, berarti H_a 1,992, berarti H_a diterima dan H₀ ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi anggota (X2) terhadap partisipasi anggota di Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat, hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat motivasi anggota terhadap koperasi maka hal tersebut akan mampu meningkatkan partisipasi anggota terhadap Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 4. Hasil Uji F

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.14 diperoleh nilai f_{hitung} > f_{tabel} yaitu 6,671 > 3,97. Hal ini berarti H₀ ditolak dan H_a diterima, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan perkoperasian (X1) dan motivasi anggota (X2) bersama - sama berpengaruh terhadap partisipasi anggota (Y) di Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat. diterima dan H₀ ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat

pengaruh antara pengetahuan perkoperasian (X1) terhadap partisipasi anggota di Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat, dimana semakin meningkat pengetahuan anggota tentang perkoperasian, maka hal tersebut akan meningkatkan partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Perkebunan sehingga koperasi akan mengalami kemajuan.

2. Hipotesis 2, terdapat pengaruh antara motivasi anggota (X2) terhadap partisipasi anggota (Y) Diperoleh motivasi anggota (X2) dengan nilai thitung $2,643 > t_{tabel}$

Tabel 5. Uji R

Didapatkan R square 0,151 artinya sebanyak 15,1% variabel pengetahuan perkoperasian dan motivasi anggota mempengaruhi partisipasi anggota dan sisanya 84,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian seperti pelayanan, loyalitas, kepuasan anggota, minat berkoperasi dan lainnya.

Pengetahuan Perkoperasian Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai perkebunan (KOP- BUN) Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil pengetahuan perkoperasian (X1) dengan nilai thitung $2,239 > t_{tabel} 1,992$, berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan perkoperasian (X1) terhadap partisipasi anggota di Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat. Artinya semakin tinggi pengetahuan anggota tentang perkoperasian maka hal tersebut mampu meningkatkan pengaruh terhadap partisipasi anggota pada koperasi Pegawai Perkebunan (KOP- BUN) Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan indikator pengetahuan diperoleh nilai TCR tertinggi yaitu indikator mengetahui simpanan anggota sebagai permodalan koperasi dengan nilai TCR 69,87% dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada pengetahuan anggota koperasi tentang simpanan anggota sebagai permodalan koperasi berada pada kategori cukup, dimana anggota sudah mengetahui tentang bentuk simpanan apa saja di koperasi yang diperoleh

anggota dan juga sikap sebagai anggota, apabila ada anggota yang belum membayar simpanan yang sudah ditentukan waktunya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rita Dwi Cahyawati (2011) tentang Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Motivasi Anggota dan Kepuasan Anggota Terhadap Partisipasi Anggota Di Kud Musuk Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali diperoleh hasil terbukti bahwa pengetahuan tentang perkoperasian memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota.

Keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif setiap anggotanya. Seorang anggota akan mau berpartisipasi, bila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaat terhadap dirinya, dan cara organisasi itu dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu,

keputusan anggota untuk masuk menjadi anggota haruslah didasarkan akan pengetahuan yang memadai tentang manfaat koperasi. Pengetahuan Anggota tentang Perkoperasian sangat penting bagi anggota koperasi. Pengetahuan yang dimiliki oleh anggota koperasi menjadikan anggota koperasi aktif dalam berpartisipasi. Dengan aktif anggota koperasi maka usaha koperasi akan dapat maju dan berkembang sehingga tercapai keberhasilan Odhiansyah (2016).

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu pengetahuan perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien garis yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan perkoperasian anggota pada koperasi Pegawai Perkebunan (KOP- BUN) Provinsi Sumatera Barat sudah cukup baik.

Menurut peneliti bahwa pengetahuan anggota tentang perkoperasian yang dimiliki anggota koperasi akan menentukan keberhasilan koperasi. Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya akan banyak ditentukan dari pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran berkoperasi para anggotanya. Dengan mengetahui seluk-beluk perkoperasian, anggota memiliki kesadaran untuk dapat berpartisipasi

aktif dan usaha koperasi akan dapat maju dan berkembang sehingga tercapai keberhasilan koperasi. Hasil analisis ini menunjukkan juga bahwa pengetahuan perkoperasian yang dimiliki anggota akan menimbulkan partisipasi anggota kepada koperasi. Pengetahuan tentang pengertian koperasi, landasan dan asas koperasi, tujuan koperasi, fungsi dan peran koperasi, hak dan kewajiban anggota, prinsip koperasi, dan perangkat organisasi koperasi, membuat anggota semakin yakin tahu pentingnya pengetahuan tentang perkoperasian agar lebih meningkatkan partisipasi anggota.

Motivasi Anggota Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil motivasi anggota (X_2) dengan nilai thitung $2,643 > t_{tabel} 1,992$, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi anggota (X_2) terhadap partisipasi anggota di Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat motivasi anggota terhadap koperasi maka hal tersebut akan mampu meningkatkan partisipasi anggota terhadap koperasi Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan indikator motivasi dengan nilai TCR tertinggi yaitu indikator dorongan mencapai tujuan koperasi dengan nilai TCR 67,76% dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi anggota dalam hal dorongan mencapai tujuan koperasi dinilai sudah cukup baik seperti perkembangan koperasi sering ditanyakan oleh anggota kepada pengurus, kesediaan anggota untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tentang koperasi untuk kepentingan tujuan koperasi, memiliki gagasan positif demi kemajuan koperasi dan juga turut serta dalam menentukan strategi koperasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Yuni Sulistyowati (2015) tentang Pengaruh Pelayanan,

Kinerja Pengurus Koperasi, Dan Motivasi Berkoperasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia

(KPRI) Eka Karya Kabupaten Kendal diperoleh hasil terdapat pengaruh motivasi terhadap partisipasi anggota koperasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mutis (2004:94) bahwa faktor dari dalam diri anggota sendiri misalnya motivasi anggota mempengaruhi partisipasi. Pemberian motivasi berarti mendorong anggota koperasi untuk melakukan sesuatu hal guna mencapai tujuan koperasi. Memotivasi anggota koperasi juga berguna untuk mendorong perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan anggota koperasi tersebut.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu motivasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien garis yang positif dan nilai signifikan kurang dari 0,05. Oleh karena itu apabila koperasi ingin meningkatkan partisipasi anggotanya, maka motivasi anggota harus selalu ditingkatkan.

Menurut peneliti, terbentuknya koperasi yang besar harus didasarkan atas motivasi anggota yang kuat untuk memajukan koperasi tersebut. Dengan modal motivasi yang kuat tersebut akan mampu memberikan partisipasi yang besar juga terhadap keaktifan anggota terlibat dalam setiap kegiatan koperasi dan memenuhi kebutuhan koperasi tersebut. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa motivasi anggota yang dimiliki anggota akan menimbulkan partisipasi anggota. Motivasi anggota yang baik dapat diindikasikan dengan dorongan mencapai tujuan koperasi, dorongan

ikut serta dalam kegiatan koperasi, dan dorongan pemenuhan kebutuhan. **Pengetahuan Perkoperasian dan Motivasi Anggota Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Pegawai perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat**

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,671 > 3,97$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan perkoperasian dan motivasi anggota bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi anggota di Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN)

Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi serta motivasi yang besar dari masing-masing anggota akan memberikan dampak positif kemajuan koperasi karena partisipasi yang tinggi terhadap kemajuan koperasi tersebut.

Berdasarkan Indikator partisipasi anggota dengan nilai TCR tertinggi yaitu indikator partisipasi dalam pemanfaatan usaha koperasi dengan nilai TCR 67,44% dengan kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam hal pemanfaatan usaha koperasi sudah cukup baik, dimana anggota sudah mulai memanfaatkan unit-unit usaha dan jasa yang disediakan oleh koperasi, melakukan jasa simpan pinjam di koperasi, dan mempromosikan unit usaha yang disediakan oleh koperasi.

Anggota koperasi akan berpartisipasi aktif apabila anggota tersebut mempunyai pengetahuan perkoperasian. Hal ini senada dengan pendapat Anoraga dan Widiyanti (2007:113) bahwa untuk mengusahakan anggota

agar berpartisipasi aktif harus memiliki pengetahuan tentang koperasi

yakni mengetahui apa yang menjadi tujuan koperasi, kegiatan apa saja yang harus dilakukan, bilamana usaha dimulai dan selesai, apa kegiatan yang akan dilaksanakan serta apa hak yang dapat dilaksanakan oleh anggota koperasi dan salah satu faktor partisipasi anggota adalah motivasi. Adanya motivasi yaitu dorongan yang menimbulkan keinginan anggota untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi koperasi dengan melakukan kegiatan- kegiatan yang menunjang agar terpenuhinya tujuan yang hendak tercapai.

Secara teoritis dan empiris

1. pengetahuan perkoperasian dan motivasi anggota berpengaruh secara positif terhadap partisipasi anggota. Dengan demikian, apabila pengetahuan perkoperasian dan motivasi anggota meningkat sebesar 1 (satu) point maka akan diikuti dengan meningkatnya partisipasi anggota Koperasi tersebut

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengetahuan perkoperasian dan motivasi anggota terhadap partisipasi anggota Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat.

2. Motivasi Anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota pada Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP-BUN) Provinsi Sumatera Barat.
3. Pengetahuan perkoperasian dan Motivasi Anggota berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kepuasan anggota pada Koperasi Pegawai Perkebunan (KOP- BUN) Provinsi Sumatera Barat..

Bibliography

- [1] Abdus Amal, Salam Al-Khalili. 2006. *Pengembangan Kreativitas Anak*. Pustaka Al-Kausar. Jakarta
- [2] Agus, Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi. PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- [3] Ira, Kurniawati. 2012. *Pengembangan Model Dan Perangkat Pembelajaran Open-Ended Berbasis Problem Solving Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematika Siswa Di RSMABI Sukoharjo*.
- [4] Langgung, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*. Al-Husnazikra. Jakarta
- [5] Munandar, S.C.U. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Grasindo. Jakarta
- [6] Nana, Sudjana dan Ahmad. 1991. *Media pengajaran*. Sinar Baru. Bandung
- [7] Ngalimun. 2014. *Strategi dan Mode Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta
- [8] Pupuh, Fathurrahman. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Tunas Nusantara. Bandung
- [9] Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- [10] Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press. Yogyakarta
- [11] Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniat. 2010. *Strategi Pengembangan Kreatifitas pada Anak*. Kencana. Jakarta
- [12] Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta.
- [13] Rosma, Hartini Sam's. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Teras. Yogyakarta
- [14] Suharsimi, Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- [15] Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. UPI. Bandung
- [16] Sulis, Mustaiyah. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Majalah Matematika Berbasis Open-Ended Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Bilangan Bulat Untuk Menumbuhkan Berpikir Kritis Siswa*
- [17] Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Kencana Prenamedia. Jakarta
- [18] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- [19] Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- [20] Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- [21] Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta